

**PENGARUH MEDIA YOUTUBE SALURAN “KOK BISA?” TERHADAP
KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI PESERTA DIDIK KELAS X SMK
YADIKA KALIJATI**

Ahmad Muntaqo¹, Andri Purwanugraha², Desti Kusmayanti³, Anggy Giri Prawiyogi⁴
Universitas Mandiri, Politeknik Negeri Subang , Universitas Buana Perjuangan Karawang,
amuntaqo1000@gmail.com¹, andripurwanugraha22@gmail.com²,
dkusmayanti@gmail.com³,
anggy.prawiyogi@ubpkarawang.ac.id⁴

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan media YouTube salah satu media sosial yang populer dan sering digunakan oleh semua kalangan termasuk pelajar. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui keterampilan menulis sebelum dan sesudah, serta ada atau tidaknya pengaruh media YouTube saluran “Kok Bisa?” terhadap keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas X berjumlah 71. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah kelas X Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) yang berjumlah 23 peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen yaitu Pre- Experimental Design dengan bentuk One-Group Pretest-Posttest Design. Instrumen yang digunakan yaitu soal tes essay menulis teks eksposisi yang dilakukan dua tahap yaitu tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest), dengan uji validitas melalui expert judgment. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, dan uji N-Gain. Keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik pada saat pretest memperoleh rata-rata nilai sebesar 46,83, setelah diberikannya perlakuan (treatment) pada saat posttest keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik meningkat dengan memperoleh rata-rata nilai sebesar 71,13. Peningkatan rata-rata sebesar 24,30 dengan begitu berarti adanya pengaruh dari media YouTube saluran “Kok Bisa?” terhadap keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik kelas X SMK YADIKA Kalijati.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Teks Eksposisi

ABSTRACT

This research uses YouTube, one of the popular social media that is often used by all groups, including students. The aim of this research is to determine writing skills before and after, as well as whether or not there is an influence of the YouTube channel 'How come?' on students' expository text writing skills. The population in this study was the entire class X, totaling 71. The sample used in this research was class The type of research used in this research is quantitative research with an experimental method, namely Pre- Experimental Design in the form of One-Group Pretest-Posttest Design. The instrument used is an essay test for writing descriptive text which is carried out in two stages, namely an initial test (pretest) and a final test (posttest), with validity testing through expert judgment. The data analysis techniques used in this research are normality test, homogeneity test, hypothesis test, and N-Gain test. Students' expository text writing skills during the pretest obtained an average score of 46.83, after being given treatment during the posttest, students' expository text writing skills increased by obtaining an average score of 71.13. The average increase of 24.30 means that there is an influence from the YouTube media channel "How come?" on the skills of writing expository texts of class X students at SMK YADIKA Kalijati.

Keywords: Writing Skills, Expository Text

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan pengetahuan, membentuk karakter, dan mempersiapkan individu untuk berkontribusi kepada masyarakat, yang prosesnya dilakukan secara sadar dan terencana. Seperti yang dikemukakan Hemangkubowono (2016:5). Pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan secara sadar, terencana untuk terwujudnya proses belajar dan pembelajaran untuk mengembangkan potensi jasmani dan rohani dan potensi lainnya, sehingga dapat berkembang dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor serta dapat hidup secara harmonis dalam hidup dan kehidupan. Hal lain dikemukakan oleh Humrey (Yusuf, 2018:8) pendidikan adalah sebuah penambahan keterampilan atau pengembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman sebagai hasil latihan. Pendidikan di era globalisasi saat ini sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang sangat pesat, sehingga tidak dapat disangkal bermunculannya teknologi pembelajaran yang dapat membantu proses pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

Teknologi pembelajaran adalah pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan dan memudahkan proses pembelajaran. Berbagai alat dan platform digital digunakan dalam lingkungan pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pembelajaran. Menurut Yaumi (2022:29) teknologi pembelajaran berarti media yang lahir dari revolusi komunikasi yang dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran disamping guru, buku teks, dan papan tulis. Dapat disimpulkan bahwa teknologi pembelajaran adalah media hasil perkembangan komunikasi yang digunakan dalam pembelajaran, serta menjadi bagian komponen dari proses pembelajaran secara keseluruhan, sehingga teknologi pembelajaran sangat berhubungan erat dengan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan suatu sarana yang menjadi peranan penting dalam mendukung proses pembelajaran diberbagai tingkat pendidikan. Menurut Yaumi (2022:7) media pembelajaran adalah semua bentuk peralatan fisik yang didesain secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi. Media pembelajaran memiliki beragam jenis yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah. Media tersebut antara lain media cetak, digital, audio, visual, dan media audio visual.

Media audio visual telah menjadi salah satu elemen penting di era digital saat ini termasuk sebagai media pembelajaran, yang dimana media audio visual adalah bagian integral dari proses pembelajaran. Media audio visual adalah sebagai alat komunikasi yang menggabungkan elemen suara dan gambar, yang bertujuan untuk menyampaikan pesan atau informasi dengan cara yang lebih menarik. Menurut Izzatika (2023:81) media audio visual adalah media yang memiliki unsur suara dan unsur gambar. Hal lain dikemukakan Pagarra, dkk (2022:62) media audio visual adalah media yang mengandalkan indera pendengaran dan indera penglihatan. Media audio visual mencakup berbagai bentuk seperti film, animasi, persentasi multimedia, dan video online salah satunya platform media sosial YouTube.

YouTube merupakan platform media sosial yang penggunaanya dapat mengunggah, menonton, dan berinteraksi dengan berbagai konten video di dalamnya. Sejalan dengan Jefriyanto (2023:25) YouTube adalah situs web yang memungkinkan pengguna untuk menyimpan, menonton, dan membagikan video secara publik. Youtube pertama kali didaftarkan secara administrasi pada tanggal 14 februari 2005. Pendiri dari situs ini berjumlah tiga orang yaitu Stev Chen, Chad Hurley, dan Jawed Karim, ketiga pendiri tersebut merupakan mantan karyawan Paypal. Sependapat dengan Batubara (2021:46) YouTube adalah media sosial tempat berbagi video yang sesuai dengan kebijakan YouTube. YouTube memiliki jumlah pengguna yang sangat besar sehingga dapat menggunakan YouTube sebagai sarana berekspresi

lewat video dan membangun komunitas belajar. Dapat disimpulkan bahwa YouTube merupakan platform media sosial yang memungkinkan pengguna untuk menyimpan, menonton, dan membagikan video secara publik, namun tetap dengan mematuhi kebijakan yang ditetapkan oleh YouTube. Saluran YouTube “Kok Bisa?” merupakan saluran yang bergabung pada 15 juni 2015, dengan jumlah subscriber 4.93 juta. Saluran YouTube “Kok Bisa?” adalah saluran yang memproduksi video edukasi dan fenomena sehari-hari di Indonesia yang menjadi perhatian publik. Video yang disajikan dalam saluran YouTube “Kok Bisa?” menggunakan video animasi yang menarik, serta penyampaian topik dan informasinya jelas. Saluran YouTube “Kok Bisa?” dapat menjadi media alternatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia, karena penggunaan video animasi serta penyampaian topik yang jelas, dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan serta menjadikan sumber belajar yang menarik bagi peserta didik.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya yaitu mengajarkan kepada peserta didik keterampilan berbahasa Indonesia secara lisan maupun tulisan dengan baik dan benar sesuai dengan fungsinya. Keterampilan berbahasa terdiri dari keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Agusalm dan Suryanti (2021:6) belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajar dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan.

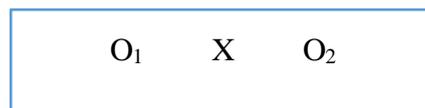
Keterampilan menulis merupakan kemampuan sebagai cara untuk menyampaikan ide dan informasi secara efektif melalui kata-kata tertulis. Kegiatan menulis tersebut melibatkan unsur diluar bahasa yang akan menghasilkan tulisan yang runtut dan padu. Teks eksposisi adalah salah satu materi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Istilah eskposisi berasal dari kata ekspos yang berarti memberitakan disertai dengan analisis dan penjelasan. Menurut Dalman (2020:120) teks eksposisi adalah karangan yang menjelaskan atau memaparkan pendapat, gagasan, keyakinan, yang memerlukan fakta yang diperkuat dengan angka, statistik, peta dan grafik, tetapi tidak bersifat mempengaruhi pembaca.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMK YADIKA Kalijati yang berlokasi di Jl. Raya Kalijati Purwadadi, Desa Kaliangsana RT 07 / RW 01, Kec. Kalijati, Kabupaten Subang. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMK YADIKA Kalijati yang diambil satu kelas, yaitu kelas X Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X SMK YADIKA Kalijati yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas X ManajemenPerkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB), kelas X Teknik Otomotif (TO), dan kelas

X Teknologi Jaringan Komputer dan Telekomunikasi (TJKT).

Penelitian ini menentukan sampel menggunakan teknik nonprobability sampling, dengan metode purposive sampling. Sampel yang dipilih pada penelitian ini berdasarkan pengambilan sampel secara purposive sampling yaitu dilakukan secara sengaja dipilih berdasarkan karakteristik dengan berbagai pertimbangan. Pertimbangan peneliti adalah rekomendasi dari guru bahasa Indonesia kelas X SMK YADIKA Kalijati. Sampel dalam penelitian ini yaitu Kelas X Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB). Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2021:16) disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Desain penelitian ini menggunakan Pre-Experimental Design dengan bentuk One-Group Pretest-Posttest Design. Berikut desain One-Group Pretest- Posttest Design, bersumber dari buku Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Sugiyono (2021:114).



Gambar 1.1

One-Group Pretest-Posttest Design

Keterangan: O₁ : Nilai *Pretest* (sebelum diberi perlakuan (*treatment*)) X
 : Perlakuan atau *Treatment*
 O₂ : Nilai *Posstest* (setelah diberi perlakuan (*treatment*))

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, modul ajar, observasi, tes, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini terdapat dua kali tes dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Pertama yaitu tes awal (pretest) yang diberikan kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik sebelum diberikannya perlakuan atau treatment. Selanjutnya yang kedua tes akhir (posttest) yaitu tes yang diberikan kepada peserta didik sesudah diberikannya perlakuan atau treatment menggunakan media YouTube saluran “Kok Bisa?” terhadap keterampilan menulis teks eksposisi. Hasil dari pretest dan posttest akan dibandingkan dan dihitung untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh serta peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi pada peserta didik tersebut.

Diagram 1.1

Persentase Rata-Rata Aspek Penilaian Pretest

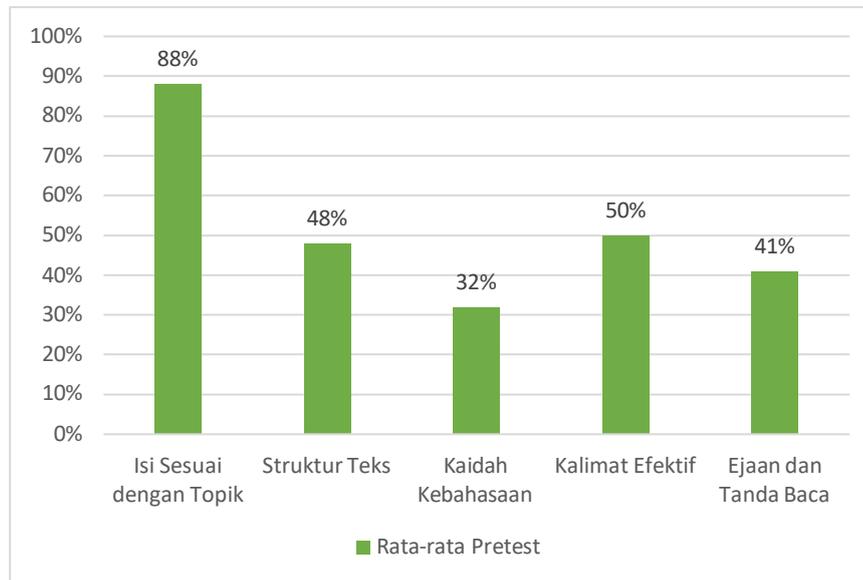


Diagram di atas merupakan hasil perhitungan persentase keterampilan menulis teks eksposisi sebelum menggunakan media YouTube saluran “Kok Bisa?”. Berikut peneliti uraikan persentase aspek dari rendah ke tinggi berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

Aspek kesesuaian isi berdasarkan kaidah kebahasaan yaitu memperoleh jumlah rata-rata sebesar 32%, aspek ini menunjukkan sejauh mana peserta didik menggunakan kaidah kebahasaan teks eksposisi, dengan rata-rata yang diperoleh, mengindikasikan bahwa peserta didik masih perlu memperbaiki pemahaman dan penerapan kaidah kebahasaan teks eksposisi.

Aspek ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca yaitu memperoleh jumlah rata-rata sebesar 41%, pada aspek ini peserta didik masih sering melakukan kesalahan dalam hal ini. Kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca dapat mempengaruhi kejelasan tulisan. Sehingga diperlukannya upaya dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat kepada peserta didik.

Aspek ketepatan struktur teks eksposisi yaitu memperoleh jumlah rata-rata sebesar 48%. Jumlah rata-rata tersebut menunjukkan bahwa harus ada perbaikan dalam menyusun teks eksposisi dengan struktur yang tepat. Hal ini penting karena untuk memastikan kejelasan dari teks eksposisi.

Aspek ketepatan penggunaan kalimat efektif yaitu memperoleh jumlah rata-rata sebesar 50%, berarti peserta didik sudah cukup baik dalam menggunakan kalimat yang efektif, namun masih ada beberapa kalimat yang bisa diperbaiki untuk meningkatkan kejelasannya. Penggunaan kalimat efektif pada teks eksposisi sangat diperlukan, agar informasi dalam teks dapat

tersampaikan kepada pembacanya.

Aspek kesesuaian isi dengan topik yaitu memperoleh jumlah rata-rata sebesar 88%, ini menunjukkan bahwa pada aspek ini peserta didik sudah mampu menjaga kesesuaian antara isi dengan topik yang sudah ditentukan. Hal ini mencerminkan pemahaman yang baik dari peserta didik terhadap aspek ini. Namun, tetap diperlukan upaya untuk meningkatkan aspek tersebut.

Berdasarkan hasil analisis aspek di atas dapat disimpulkan, bahwa peserta didik belum memenuhi aspek yang diharapkan dalam keterampilan menulis teks ekposisi. Nilai rata-rata pretest yang diperoleh yaitu sebesar 47,87 dan terbilang masih kurang baik. Sehingga perlu ada perbaikan dari setiap aspeknya, peneliti akan memberikan perlakuan (treatment) dalam pembelajaran menulis teks ekposisi kepada peserta didik kelas X MPLB SMK YADIKA Kalijati dengan menggunakan media YouTube saluran “Kok Bisa?”

Diagram 1.2

Persentase Rata-Rata Aspek Penilaian Posttest

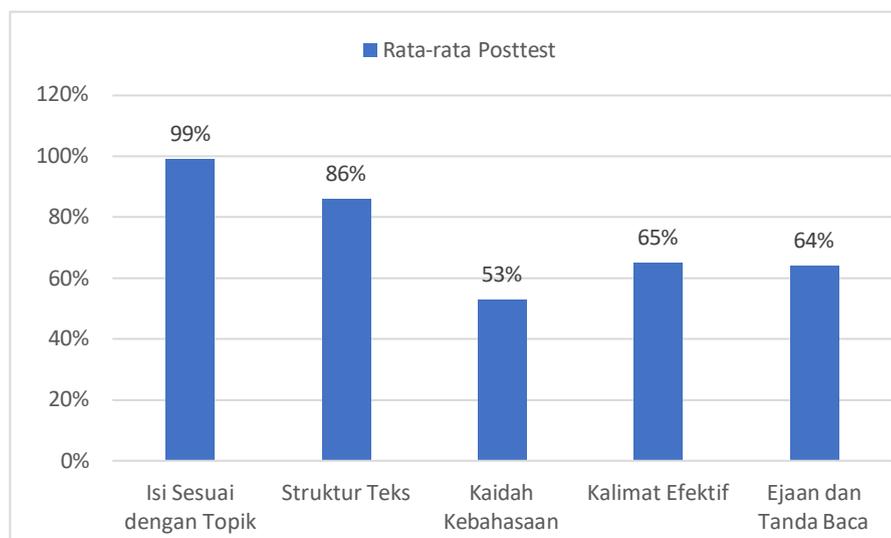


Diagram di atas merupakan hasil perhitungan persentase keterampilan menulis teks ekposisi sesudah menggunakan media YouTube saluran “Kok Bisa?”. Berikut peneliti uraikan persentase aspek dari tinggi ke rendah berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

Aspek kesesuaian isi dengan topik yaitu memperoleh jumlah rata-rata sebesar 99%, yang berarti bahwa peserta didik sangat baik dalam memastikan semua informasi yang disajikan relevan dengan topik yang dibahas. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki pemahaman yang mendalam pada aspek ini. Kesesuaian isi teks dengan topik merupakan aspek penting yang mencerminkan kualitas tulisan yang dihasilkan oleh peserta didik.

Aspek ketepatan struktur teks eksposisi yaitu memperoleh jumlah rata-rata sebesar 86%, menunjukkan bahwa peserta didik mampu menyusun teks secara sistematis. Aspek ini merupakan kekuatan utama dalam menulis teks eksposisi, karena struktur yang jelas membantu pembaca dalam memahami isi dari teks eksposisi tersebut.

Aspek ketepatan penggunaan kalimat efektif yaitu memperoleh jumlah rata-rata sebesar 65%, ini menunjukkan kemampuan yang memadai dalam menyampaikan ide dengan kalimat yang jelas dan padat secara efektif. Peningkatan pada aspek ini membuat teks yang dihasilkan lebih mudah dipahami.

Aspek ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca yaitu memperoleh jumlah rata-rata sebesar 64%, ini mengindikasikan bahwa peserta didik memiliki dasar yang kuat dalam menjaga keakuratan teknis dalam penulisan teks eksposisi mereka. Secara keseluruhan peserta didik cukup mampu menulis dengan menggunakan ejaan dan tanda yang tepat.

Aspek penggunaan kaidah kebahasaan teks eksposisi yang sesuai yaitu memperoleh jumlah rata-rata sebesar 53%, yang berarti bahwa peserta didik telah menunjukkan pemahaman yang cukup baik tentang penggunaan kaidah kebahasaan yang sesuai dalam teks eksposisi. Peningkatan pada aspek ini dapat dilihat dari penggunaan kaidah kebahasaan yang lebih jelas dan terstruktur.

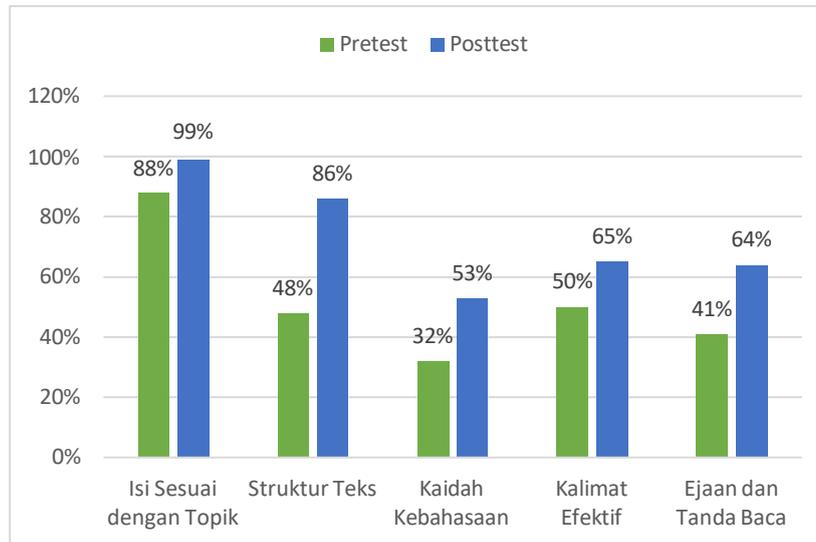
Berdasarkan hasil analisis aspek di atas dapat disimpulkan, bahwa keterampilan menulis teks eksposisi sesudah diberikan perlakuan (treatment) menggunakan media YouTube saluran "Kok Bisa?" pada peserta didik kelas X MPLB SMK YADIKA Kalijati mengalami peningkatan yang cukup baik. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas dari media yang digunakan berhasil memperbaiki aspek-aspek dalam keterampilan menulis teks eksposisi.

Tabel 1.1

Aspek	Skor Rata-rata		Peningkatan
	Pretest	Posttest	
Kesesuaian isi sesuai dengan topik	88%	99%	11%
Ketepatan struktur teks eksposisi	48%	86%	38%
Kesesuaian isi berdasarkan kaidah kebahasaan	32%	53%	21%
Ketepatan penggunaan kalimat efektif	50%	65%	15%
Ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca	41%	64%	23%

Diagram 1.3

Persentase Rata-Rata Aspek Penilaian Pretest dan Posttest



Berdasarkan hasil tabel dan diagram di atas, dapat kita lihat pemerolehan hasil pretest dan posttest pada keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik kelas X MPLB SMK YADIKA Kalijati. Pada tahap pretest, rata-rata nilai yang diperoleh yaitu sebesar 47,87 dengan jumlah skor keseluruhan sebesar 1101. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan (treatment), keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik masih kurang baik. Setelah diberikan perlakuan menggunakan media YouTube saluran “Kok Bisa?”, terjadi peningkatan pada nilai posttest. Rata-rata nilai posttest yang diperoleh yaitu sebesar 71,13 dengan jumlah skor keseluruhan sebesar 1636. Peningkatan ini mencerminkan bahwa peserta didik mengalami perkembangan yang cukup dalam keterampilan menulis teks eksposisi. Peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik sebelum dan sesudah diberi perlakuan (treatment) menggunakan media YouTube saluran “Kok Bisa?” yaitu sebesar 534 dengan rata-rata 23,26.

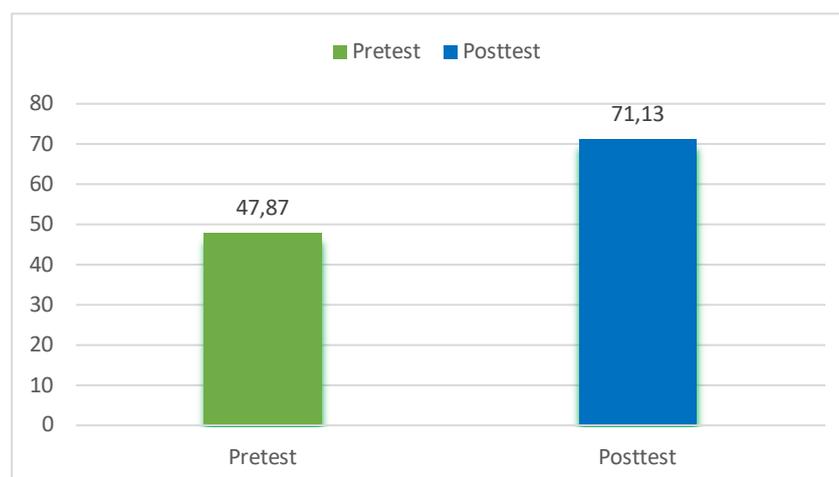
Peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi pada peserta didik ini tidak hanya terlihat dari rata-rata nilai yang lebih tinggi, tetapi juga dari perbaikan aspek dalam menulis teks eksposisi, seperti kesesuaian isi dengan topik, ketepatan struktur teks eksposisi, kesesuaian isi berdasarkan kaidah kebahasaan, ketepatan penggunaan kalimat efektif, dan ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca. Kenaikan kelima aspek pada saat pretest dan posttest tersebut dapat kita lihat pada diagram batang di atas.

Aspek kesesuaian isi dengan topik, terdapat peningkatan yang sangat positif. Semula rata-rata persentase kesesuaian isi dengan topik adalah 88%. Setelah diberikan perlakuan (treatment) menggunakan media YouTube saluran “Kok Bisa?” meningkat menjadi 99%, mengalami peningkatan sebesar 11%. Aspek ketepatan struktur teks juga menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Semula rata-rata ketepatan stuktur teks sebesar 48% meningkat menjadi 86%, mengalami peningkatan sebesar 38%. Aspek kesesuaian isi berdasarkan kaidah kebahasaan juga terlihat adanya peningkatan yang berarti. Semula rata-rata persentase aspek ini 32%, meningkat menjadi 53%, mengalami peningkatan sebesar 21%. Aspek ketepatan penggunaan kalimat efektif juga mengalami peningkatan, yang semula 50%, setelah diberikan perlakuan meningkat menjadi 65%, mengalami peningkatan sebesar 15%. Aspek ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca yang semula rata-rata persentase diperoleh sebesar 43%, meningkat menjadi 64%, mengalami peningkatan sebesar 23%.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya kenaikan skor sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan (treatment) dengan menggunakan media YouTube saluran “Kok Bisa?” dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Perlakuan yang diberikan terbukti cukup efektif dalam meningkatkan berbagai aspek menulis teks eksposisi. Peningkatan ini terbukti dari hasil teks eksposisi yang dibuat oleh peserta didik kelas X MPLB SMK YADIKA Kalijati.

Diagram 1.4

Nilai Rata-Rata Pretest dan Posttest



Berdasarkan hasil penelitian, analisis, dan pembahasan baik pretest maupun posttest, dapat dinyatakan bahwa adanya pengaruh dari media YouTube saluran “Kok Bisa?” terhadap keterampilan menulis teks eksposisi, dikarenakan hasil nilai menulis teks eksposisi peserta

didik mengalami peningkatan. Peningkatan dapat terlihat dari masing-masing hasil pretest dan posttest, serta diperkuat dengan peningkatan nilai rata-rata secara keseluruhan yaitu dari 47,87 menjadi 71,13. Peningkatan rata-rata nilai pretest dan posttest keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik sebesar 23,26. Berikut peneliti sajikan diagram peningkatan hasil pretest dan posttest.

KESIMPULAN DAN SARAN

Keterampilan menulis teks eksposisi pada peserta didik kelas X MPLB SMK YADIKA Kalijati sebelum menggunakan media YouTube saluran “Kok Bisa?” memperoleh skor rata-rata sebesar 47,87 dengan jumlah nilai keseluruhan sebesar 1101. Memiliki nilai tertinggi yaitu 61 dan nilai terendah yaitu 37. Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis pada data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik masih kesulitan dalam menulis teks eksposisi menggunakan struktur teks yang sesuai dan sistematis, penggunaan kaidah kebahasaan, ketepatan penggunaan kalimat efektif, dan ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca. Hal ini terbukti dari skor rata-rata yang diperoleh pada saat pretest yaitu hanya sebesar 47,87.

Keterampilan menulis teks eksposisi pada peserta didik kelas X MPLB SMK YADIKA Kalijati sesudah menggunakan media YouTube saluran “Kok Bisa?” memperoleh skor rata-rata sebesar 71,13 dengan nilai keseluruhan sebesar 1636. Memiliki nilai tertinggi yaitu 84 dan nilai terendah yaitu 61. Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis pada data tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan pada keterampilan menulis teks eksposisi disetiap butir soal yang telah diberikan, yaitu isi teks harus sesuai dengan topik, menggunakan struktur teks eksposisi secara lengkap (tesis, argumentasi, penegasan ulang) yang disusun secara sistematis, menggunakan kaidah kebahasaan teks eksposisi, menggunakan kalimat efektif, dan menggunakan ejaan dan tanda baca yang tepat. Hal ini terbukti dari skor rata-rata pada saat posttest yang diperoleh yaitu sebesar 71,13.

Pengaruh dari penggunaan media YouTube saluran “Kok Bisa?” terhadap keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik kelas X MPLB SMK YADIKA Kalijati. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan antara nilai rata-rata pretest dan posttest dari yang semula 47,87 menjadi 71,13. Peningkatan rata-rata nilai pretest ke posttest pada keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik tersebut yaitu sebesar 23,36.

Media YouTube saluran “Kok Bisa?” dapat memberikan manfaat bagi sekolah sebagai referensi dalam upaya meningkatkan kompetensi guru. Media YouTube saluran “Kok Bisa?”

ini dapat dimanfaatkan khususnya dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Dengan menggunakan media ini, diharapkan pembelajaran menulis teks eksposisi menjadi lebih efektif, sehingga kinerja guru dapat meningkat dan pemahaman peserta didik mengenai materi yang diajarkan dapat sesuai dengan yang diharapkan, selain itu juga dapat mendukung upaya sekolah dalam pembinaan guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media ini juga bermanfaat bagi para peserta didik, memudahkan memahami materi tentang teks eksposisi. Pemahaman yang baik ini memungkinkan mereka untuk lebih mudah menuangkan ide dan gagasan kedalam bentuk tulisan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik meningkat, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada keseluruhan proses pembelajaran.

REFERENSI

- Agusalim, Suryanti. (2021). Konsep dan Pembelajaran Bahasa Indonesia. Yogyakarta: CV Bintang Surya Mandiri.
- Akhirruddin, Sujarwo, dkk. (2019). Belajar dan Pembelajaran. Gowa: CV Cahaya Bintang Cemerlang.
- Alti, Mudia Rahmi, Putri Tipa Anasi, dkk. (2022). Media Pembelajaran. Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Amruddin, Roni Pritanda, dkk. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka Grup.
- Apriliani, Yenni. (2020). Modul Pembelajaran SMA Bahasa Indonesia Struktur dan Kebahasaan Teks Eksposisi Bahasa Indonesia Kelas X. Palembang: Direktorat SMA, Direktorat Jenderal PAUD, DIKDAS Dan DIKMEN.
- Arsyad, Azhar. (2019). Media Pembelajaran. Depok: PT Rajagrafindo Persada Batubara, Hamdan Husein. (2021). Media Pembelajaran Digital. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bunyamin. (2021). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: UPT UHAMKA Press. Dalman. (2016). Keterampilan Menulis. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Fanani, Ahmad. Khusnul Khotimah. (2020). EYD Panduan Cerdas dan Lengkap Berbahasa Indonesia. Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia.
- Fikri, Hasnul. Ade Sri Madona. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Media Interaktif. Yogyakarta: Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Gaille, Brandon. (2017). 11 Pros and Cons of YouTube in Education. Tersedia di: <https://brandongaille.com/11-pros-and-cons-of-youtube-in-education/>. (diakses 19 Maret 2024).
- Haidir, Salim. (2014) Strategi Pembelajaran. Medan: Perdana Publishing.
- Haudi. (2021). Strategi Pembelajaran. Sumatra Barat: CV Insan Cendikia Mandiri

- Helaluddin. Awaluddin. (2020). Keterampilan Menulis Akademik. Banten: Media Madani.
- Hemangkubowono. (2020). Ilmu Pendidikan dan Teori-Teori Pendidikan. Curup: LP2 STAIN CURUP.
- Hrp, Nurlina Ariani. Zulaina Masruro, dkk. (2022). Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Inanna, Rahmarullah, dkk. (2021). Evaluasi Pembelajaran dan Praktek. Jawa Tengah: CV. Tahta Media Group.
- Indrawan, Rully, Poppy Yaniawati. (2017). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Izzatika, Amrina. Fadhila Khairani, dkk. (2023). Pengembangan Media Visual, Audio, dan Audio Visual Yogyakarta: Teknosain.
- Jefriyanto, Wilson. (2023). Media Pembelajaran Berbasis Digital. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Kasupardi, Endang. Supriatna. (2010). Pengembangan Keterampilan Menulis. Jakarta: PT Multi Kreasi Satu Delapan.
- Kodir. (2015). Statistik Terapan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Kosasih, E. (2016). Jenis-Jenis Teks. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Kurniawan, Anggie Bagoes. Rusly Hidayah. (2021). Efektivitas Permainan Zuper Abase Berbasis Android Sebagai Media Pembelajaran Asam Basa. Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains, Vol. 5, No.2, 2021.
- Kurniawan, Irwan. (2019). EYD Ejaan Yang Disempurnakan. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Maryam, Siti. (2013). Statistik Deskriptif. Surakarta: Universitas Islam Batik Surakarta.
- Munirah. (2015). Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Mustakin. Laila Febrina. (2011). Cerdas Berbahasa Indonesia Sesuai EYD. Jakarta: Penerbit Plus.
- Nagara, Kusuma. (2011). EYD Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan. Jakarta Barat: Agogos Publishing
- Narimawati, Umi. (2010). Metodologi Penelitian. Jakarta: Genesis. Nasrullah, Rulli. (2017). Media Sosial. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2001). Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra. Yogyakarta: BPFE Yoyakarta.
- Pagarra, Hamzah. Ahmad Syawaluddin, dkk. (2022). Media Pembelajaran. UNM Gunungsari: Badan Penerbit UNM
- Priadana, Sidik, Denok Sunarsi. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. Tangerang Selatan: Pascal Books
- Rahman, Arief Aulia. Cas Eva Nasryah. (2019). Evaluasi Pembelajaran. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia
- Rasyid, Harun. Mansur. (2019). Penilaian Hasil Belajar. Bandung: CV Wacana Prima
- Rokayah, Yayah. (2021). Modernisasi Pembelajaran Bahasa Indonesia. Yogyakarta: CV Bintang Surya Mandiri

- Ropii, Muhammad. Muh Fahrurrozi. (2017). Evaluasi Hasil Belajar. NTB: Universitas Hamzanwadi Press
- Sanjaya, Wina. (2011). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Setiawan, Andi. (2017). Belajar dan Pembelajaran. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Siddik, Mohammad. (2016). Dasar-Dasar Menulis Dengan Penerapannya. Malang: Tulang Mandiri Publish
- Sugito, Aryani Sairun, dkk. (2022). Media Sosial Inovasi Pada Produk dan Perkembangan Usaha. Sumatra Utara: Universitas Medan Area Press.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2019). Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryadi, Ahmad. (2020). Teknologi dan Media Pembelajaran. Sukabumi: CV Jejak, anggota IKAPI.
- Suryani, Nunuk. Ahmad Setiawan. (2019). Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henri Guntur. (2013). Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa Bandung.
- Wati, Ega Rima. (2019). Ragam Media Pembelajaran. Surabaya: Kata Pena. Yaumi, Muhammad. (2022). Media dan Teknologi Pembelajaran. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yuberti. (2014). Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja.
- Yusuf, Munir. (2018). Pengantar Ilmu Pendidikan. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.